

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pelayanan kesehatan adalah upaya yang diselenggarakan baik secara mandiri atau bersama-sama dalam sebuah organisasi yang ditujukan kepada masyarakat, keluarga ataupun perorangan dalam rangka memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah dan menyembuhkan penyakit, serta memulihkan kesehatan. Terdapat beberapa institusi yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan antara lain rumah sakit, puskesmas, klinik dan dokter keluarga. Rumah sakit adalah institusi penyelenggara pelayanan kesehatan yang paling kompleks karena pelayanannya meliputi promosi kesehatan, pencegahan dan penyembuhan penyakit serta memulihkan kondisi kesehatan pasien. Selain itu, menurut Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 Pasal 1 menjelaskan bahwa rumah sakit adalah institusi yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat (Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016).

Rumah sakit sebagai institusi penyelenggara pelayanan kesehatan harus mampu memberikan pelayanan yang memadai dan memuaskan. Penyelenggaraan pelaporan merupakan salah satu bagian pelayanan kesehatan yang bertujuan untuk menunjang tertib administrasi dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan. Laporan digunakan untuk mengetahui gambaran tentang keadaan pelayanan rumah sakit, menilai pelayanan rumah sakit, dan digunakan oleh manajemen rumah sakit untuk pengambilan keputusan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit Pasal 52 ayat 1 bahwa setiap rumah sakit wajib melakukan pencatatan dan pelaporan tentang semua kegiatan penyelenggaraan rumah sakit dalam bentuk sistem informasi manajemen rumah sakit (Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016).

Salah satu laporan yang dibuat oleh rumah sakit adalah laporan statistik rumah sakit. Untuk bisa menghasilkan laporan statistik yang benar dan akurat

maka diperlukan pencatatan yang tepat dan lengkap pada sumber datanya. Sumber data dalam pembuatan laporan statistik rumah sakit adalah sensus harian rawat inap. Sensus harian pasien rawat inap berisi data mengenai jumlah pasien rawat inap di suatu fasilitas pelayanan kesehatan. Pengisian sensus harian rawat inap harus dilakukan secara cermat dan tepat agar bisa menghasilkan laporan yang informatif dan akurat.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Agung Kurniawan dkk (2010) tentang Analisis Pemanfaatan Data Sensus Harian Rawat Inap untuk Pelaporan Indikator Pelayanan Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Soeroto Ngawi, hasil penelitian menunjukkan pemanfaatan data sensus harian tidak dilakukan secara maksimal dikarenakan tidak disiplinnya pengisian Sensus Harian Rawat Inap (SHRI) dikarenakan tidak adanya prosedur tetap dan petunjuk teknis pengisian yang menyebabkan isi dari sensus harian tidak sesuai dengan keadaanya sebenarnya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di RSUD Kota Malang, penulis melihat bahwa kegiatan pencatatan sensus harian oleh petugas ruang rawat inap tidak berjalan dengan baik. Hal ini bisa dilihat dari kesalahan yang terjadi yaitu pasien yang dipindahkan ke ruang lain tidak dicatat dalam sensus lebih tepatnya pada kolom pasien dipindahkan dan ada perbedaan dalam jumlah sisa pasien pada hari kemarin dengan jumlah pasien awal pada hari ini sehingga hal tersebut menyebabkan jumlah sisa pasien yang dirawat menjadi tidak valid padahal jumlah sisa pasien yang dirawat merupakan sumber data untuk jumlah total hari perawatan dan dipakai untuk menghitung prosentase pemakaian tempat tidur (BOR). Hal ini menyebabkan petugas rekam medis kesulitan dalam melakukan rekapitulasi sensus harian rawat inap dan mengolahnya menjadi laporan statistik rumah sakit. Dimana laporan statistik rumah sakit digunakan oleh pihak yang berwenang salah satunya manajemen rumah sakit untuk mengevaluasi pelayanan rumah sakit dan pengambilan keputusan. Ketidaktepatan pengisian sensus harian rawat inap paling banyak terjadi pada ruang IRNA 2 (Tulip) dari jumlah total semua ruangan ada 5 yang terdiri dari IRNA 1 (Teratai), IRNA 2 (Tulip), IRNA 3 (Anggrek), HCU, dan Perinatologi.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis, mengambil judul “Implementasi Buku Panduan Pelaksanaan Sensus Harian Rawat Inap Terhadap Ketepatan Pengisian Sensus Harian Rawat Inap Di RSUD Kota Malang”.

## **B. Rumusan Masalah**

Apakah ada perbedaan ketepatan pengisian sensus harian rawat inap sebelum dan sesudah menggunakan buku panduan pelaksanaan sensus harian rawat inap?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian Laporan Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut:

### **1. Tujuan Umum**

Menghitung perbedaan ketepatan pengisian sensus harian rawat inap sebelum dan sesudah menggunakan buku panduan pelaksanaan sensus harian rawat inap

### **2. Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi pelaksanaan sensus harian rawat inap di ruang rawat inap dan unit rekam medis di RSUD Kota Malang.
2. Menghitung ketepatan pengisian sensus harian rawat inap sebelum menggunakan buku panduan di RSUD Kota Malang.
3. Membuat buku panduan pelaksanaan sensus harian rawat inap RSUD Kota Malang.
4. Mensosialisasikan dan mengimplementasikan buku panduan pelaksanaan sensus harian rawat inap di RSUD Kota Malang.
5. Menghitung ketepatan pengisian sensus harian rawat inap setelah menggunakan buku panduan di RSUD Kota Malang.
6. Uji Statistik untuk mengetahui perbedaan ketepatan pengisian sensus harian rawat inap sebelum dan sesudah penerapan buku panduan pelaksanaan sensus harian rawat inap RSUD Kota Malang.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Bagi RSUD Kota Malang**

- a. Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan ketepatan pengisian sensus harian rawat inap

- b. Sebagai bahan akreditasi rumah sakit dengan adanya buku panduan pelaksanaan sensus harian rawat inap.

## **2. Bagi Poltekkes Kemenkes Malang**

- a. Sebagai referensi dan sumber pembelajaran ilmu rekam medis dan informasi kesehatan khususnya mata kuliah Sistem Informasi Kesehatan.
- b. Sebagai bahan evaluasi belajar dalam peningkatan mutu pendidikan khususnya di bidang rekam medis.

## **3. Bagi Peneliti**

- a. Sebagai tambahan pengalaman selama proses penelitian serta dapat menambah pengetahuan tentang pelaksanaan sensus harian rawat inap.
- b. Sebagai karya tulis yang digunakan untuk media penyalur aspirasi guna memenuhi tugas akhir perkuliahan.